

BAB II

TINJAUAN TEORI

Berdasarkan latar belakang tersebut, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada perolehan nilai siswa.

2.1 Konsep Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi Antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Secara lengkap pengertian pembelajaran adalah “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya”. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama, berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara afektif.

2.1.1 Teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan

situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Wina sanjaya (2006:255) *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

2.1.2 Pandangan Belajar Menurut Pendekatan *Contextual*

- a. Belajar tidak hanya menghafal akan tetapi mengalami dan mengkonstruksikan pengetahuan.
- b. Ilmu pengetahuan merupakan kumpulan fakta-fakta atau proposisi yang integral, dan sekaligus dapat dijadikan keterampilan yang dapat diaplikasikan.
- c. Peserta didik memiliki sifat yang berbeda dalam menghadapi situasi baru dan dibiasakan belajar menemukan bagi memecahkan masalah dalam kehidupannya.
- d. Belajar secara kontinu dapat membangun struktur otak sejalan dengan perkembangan.

- e. Belajar yang efektif harus berpusat pada peserta didik sehingga memahami bagaimana cara peserta didik menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru
- f. Kerja sama kelompok peserta didik merupakan hal yang utama dalam menumbuh kembangkan kebiasaan *sharing* dalam *team learning*.
- g. Penilaian begitu penting supaya memberikan *feedback* kepada peserta didik.

Menurut Jumanta Hamdayana (2008:42-43) pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat diterapkan dalam kurikulum, bidang studi apa saja, dan kelas bagaimanapun keadaannya. Dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), siswa akan bekerja dan mengalami, bukan menstransfer pengetahuan guru saja. Penerapan metode CTL ini juga merupakan strategi yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna.

2.1.3 Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah :

1. *Problem –Based Learning*

Problem –Based Learning, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks sehingga peserta didik dapat belajar berfikir kritis dalam melakukan pemecahan masalah yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau konsep yang esensial dari bahan pelajaran.

2. *Authentic Instruction*

Authentic Instruction, yaitu pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik mempelajari konteks kebermaknaan melalui pengembangan keterampilan berfikir dan melakukan pemecahan masalah didalam konteks kehidupan nyata.

3. *Inquiry –Based Learning*

Yaitu pendekatan pembelajaran dengan mengikuti metodologi sains dan member kesempatan untuk pembelajaran bermakna

4. *Projeck –Based Learning*

Yaitu pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya (pengetahuan dan keterampilan baru), dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.

5. *Work – Based Learning*

Yaitu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari bahan ajar dan menggunakannya kembali ditempat kerja.

6. *Service Learning*

Yaitu pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru dan berbagai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui tugas terstruktur dan kegiatan lainnya.

2.1.4 Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

1. kerja sama antar peserta didik dan guru (*cooperative*)
2. Saling membantu antar peserta didik dan guru (*assist*)
3. Belajar dengan bergairah (*Enjoyfull Learning*)
4. Pembelajaran terintegrasi secara kontekstual
5. Menggunakan multi media dan sumber belajar
6. Cara belajar siswa aktif (*Student active learning*)
7. Sharing bersama teman (*take and give*)
8. Siswa kritis dan guru kreatif
9. Dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa.
10. Laporan siswa bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan sebagainya.

2.1.5 Tujuan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Menurut Nurhadi dalam sugiyanto(2007) Tujuan pembelajaran CTL adalah

1. Untuk memotivasi siswa, untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan permasalahan lainnya.

2. Bertujuan agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu dengan adanya pemahaman
3. Menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa.
4. Bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
5. Bertujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna.
6. Bertujuan untuk mengajak anak pada suatu aktivitas yang mengkaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari.

2.1.6 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran CTL

Didalam pembelajaran CTL ada kelebihan dan kekurangan yang terdapat didalamnya, yaitu: (1) Pembelajaran *Contextual* dapat menekankan aktivitas berfikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. (2) Pembelajaran *contextual* dapat menjadikan belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. (3) Kelas dalam *contextual* bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan. Adapun kekurangan dalam model pembelajaran CTL yaitu: (1) Penerapan pembelajaran merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran selain juga membutuhkan waktu yang lain.

2.1.7 Langkah-langkah *Contextual Teaching And Learning*

Zainal aqib CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar langkahnya sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topic.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar.
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

2.2 Teori Hasil Belajar

Gagne, 1996:23 Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan, Gagne mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif, dan satu lagi bersifat psikomotorik.

2.2.1 Ranah Kognitif

Davies, 1986:99. Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual (Jarolimek dan Foster: 1981:148) Taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan yakni: (a) Pengetahuan merupakan

tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari .(b) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran lainnya (Davies, 1986:100). (c) penggunaan/penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan/atau situasi baru (Davies, 1986:100). (d) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsure pokok, (e) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru (Davies, 1986:100).

2.2.2 Ranah Afektif

Ranah penilaian hasil belajar afektif adalah kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap/derajat penerimaan atau penilaian status obyek, meliputi aspek-aspek sebagaiberikut: (a) Menurut Bloom, aspek domain afektif adalah: (i) Menerima/mengenal, yaitu bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulus yang masih bersikap pasif, sekedar mendengarkan memperhatikan,(ii) Merespons/berpartisipasi, yaitu keinginan berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap gagasan, benda atau system nilai lebih dari mengenal,(iii) Menilai/menghargai, yaitu keyakinan atau anggapan bahwa sesuatu gagasan benda atau cara berfikir tertentu mempunyai nilai/harga atau makna. (b) Menurut Anderson(dalam Robert K.Gable). Aspek-aspek afektif meliputi: (i) Tujuan dan sasaran penilaian hasil belajar afektif, tujuan, dilaksanakannya hasil belajar afektif adalah untuk mengetahui capaian hasil belajar dalam hal penguasaan domain afektif

dari kompetensi yang diharapkan dikuasi oleh setiap peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.(ii) Teknik penilaian hasil belajar afektif, disesuaikan dengan jenis dan karakteristik hasil belajar yang akan diungkap yaitu: Pemerolehan pengetahuan, keterampilan kognitif personal sosial,, psikomotorik dan pemecahan masalah, atau perubahan sikap prilaku dan tindakan.

2.2.3 Ranah Psikomotorik

Harrow (1972) (Arikunto, 1990:118) mengemukakan Taksonomi ranah Psikomotorik, penentuan criteria untuk mengukur keterampilan siswa harus dilakukan dalam jangka waktu 30 menit. Kurang dari waktu tersebut diperkirakan penilai belum dapat menangkap gambaran tentang pola keterampilan yang mencerminkan kemampuan siswa.

2.3 Teori Pengajaran Tari

Menari adalah kegiatan seseorang yang sedang melakukan tari. Orang yang sedang menari disebut penari. Menari berbeda dengan bermain, berpantomim atau bersenam. Seorang anak dapat dikatakan menari apabila anak menyadari bahwa ia sedang menari, bukan sedang bermain, bukan sedang bersenam. Anak menyadari bahwa ia sedang mengungkapkan sesuatu melalui tarian yang sedang ditarikan. Sesuatu itu dapat berupa gagasan, perasaan, pengalaman atau pikiran. Didalam proses pembelajaran tari, guru harus dapat menciptakan suasana kebebasan bergerak kepada anak didiknya. Guru diharapkan membimbing anak dapat mengungkapkan cara bergerak mereka sendiri yang unik sesuai dengan perasaannya.

Bentuk kegiatan guru dalam membimbing anak didiknya belajar menari adalah:

1. Latihan mempersiapkan tubuh sebagai alat ekspresi.
2. Latihan gerak kepala, tangan, badan, dan kaki untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak didiknya bahwa seluruh anggota badan merupakan sumber gerak tari.
3. Latihan bergerak dengan ritme untuk tujuan memperkenalkan dan membiasakan anak menanggapi birama, tempo dan frase dalam musik iringan tarinya.
4. Latihan bergerak dengan arah untuk tujuan membiasakan anak dapat cepat menyesuaikan dengan tempat menari.
5. Latihan bergerak dengan membentuk formasi untuk tujuan melatih konsentrasi, dapat cepat menyesuaikan dengan tempat menari dan melatih kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

2.4 Tari Persembahan

KUPT Taman Budaya dan Museum Disdikbud (Sri Mecca 2015:75) Provinsi Riau Tari persembahan merupakan salah satu tarian yang menjadi kebanggaan dan icon seni masyarakat melayu dan sudah dijadikan tarian wajib dalam menyambut tamu di Provinsi Riau. “Persembahan”, tarian ini untuk mempersembahkan suatu penghormatan kepada tamu yang datang. Tak heran jika setiap tamu yang datang ke Riau, akan disuguhkan tarian-tarian persembahan dengan ciri khas daun sirihnya, Suka atau tidak, para tamu juga wajib memakan daun sirih yang telah disuguhkan oleh penari, karena ciri khas dari tarian ini adalah

identitas dengan pengajuan tepak sirih kepada orang atau tamu yang di hormati untuk memakan sirih yang diberikan. “Tari ini sesuai dengan namanya yaitu Persembahan adalah satu tarian yang gunanya untuk mempersembahkan satu penghormatan kepada tamu yang datang”.

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan penerapan metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada mata pelajaran seni budaya Tari (Tari Persembahan) siswa kelas XMia4 SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, adalah

Skripsi Faridah (2015) yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Seni budaya (Tari) dengan mendekati CTL kelas VIII MTS Pondok pesantren Nurul ulama Darul da’wa Walirsyad Banteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indra giri hilir Provinsi Riau”. Metode yang digunakan adalah metode diskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang meliputi teknik Observasi, wawancara, dokumentasi, yang menjadi acuan penulis tentang kajian pustaka.

Skripsi Nuraisyah (2016) yang berjudul “ Metode pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran seni budaya Tari (Tari kelompok Daerah Nusantara) kelas VIIIA DISMPN 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu” Metode yang digunakan adalah metode diskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang meliputi teknik

Observasi, wawancara, dokumentasi, yang menjadi acuan penulis tentang kajian pustaka.

Skripsi Wita Afriningsih (2016) yang berjudul “upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kinestik Seni Tari Rentak Bulian Kelas VIII 5 SMP Negeri 3 pekanbaru. Skripsi Mustika Hati (2013) yang berjudul “Pengaruh aktifitas belajar siswa terhadap hasil belajar Seni budaya (Tari) Kelas X 3 SMAN 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Skripsi Vatmala Nur Ahmad (2017) yang berjudul “Peningkatan Hasil Seni Budaya (Tari kuala deli) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe think pair share di kelas VII MTS Islamiyah Desa baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2016/2017

Skripsi Nesa Reski.B (2016) yang berjudul “Unsur-unsur musik rebana dalam lagu ayah bunda pada majelis taqlim Awaluddin di kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Berdasarkan kelima skripsi yang di tulis oleh Nuraisah, Vatmala Nur Ahmad, Faridah, Wita afri Ningsih, Nesa Reski merupakan acuan bagi penulis untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini, dan juga di jadikan sebagai panduan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini.